

“TRANSFORMASI MEDIA ANALOG KE MEDIA DIGITAL SEBAGAI UPAYA ADAPTASI (ANALISIS KONVERGENSI MEDIA)”

Syerlina¹, Muhammad Ikhwan Amar², Rai’ul Abrar Mpandi³, Rabiahtul Adawiah⁴,
Suryani Musi⁵

50100121010@uin-alauddinac.id¹, 50100121037@uin-alauddinac.id², 50100121009@uin-alauddinac.id³, 50100121007@uin-alauddinac.id⁴, suryani.musi@uin-alauddinac.id⁵

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ABSTRAK

Transformasi media analog ke media digital telah menjadi proses yang sangat penting dalam era globalisasi. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis konvergensi media sebagai upaya adaptasi industri media untuk memastikan keberlangsungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi 3M (Multimedia, Multichannel, dan Multiplatform) digunakan oleh beberapa media untuk mengadaptasi ke digital. Konvergensi media memiliki dampak yang signifikan pada industri media, termasuk penurunan pendapatan iklan dan penurunan sirkulasi koran. Namun, konvergensi media juga memungkinkan media untuk mengembangkan bisnis baru seperti streaming radio dan televisi. Dalam sintesis, transformasi media analog ke media digital sebagai upaya adaptasi adalah kunci untuk memastikan keberlangsungan industri media. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif-interpretatif dengan melakukan studi literatur dari data sekunder berupa buku, jurnal, dan beberapa hasil penelitian yang didokumentasikan. Data yang diperoleh akan dikumpulkan, dipelajari, dan disintesis untuk kemudian dianalisis secara seksama guna mendapatkan jawaban atas permasalahan yang diajukan.

Kata Kunci: konvergensi media, transformasi digital, media analog, industri media

ABSTRACT

The transformation of analog media to digital media has become a very important process in the era of globalization. In this research, researchers analyze media convergence as an effort to adapt the media industry to ensure sustainability. The research results show that the 3M strategy (Multimedia, Multichannel and Multiplatform) is used by several media to adapt to digital. Media convergence has had a significant impact on the media industry, including a decline in advertising revenues and a decline in newspaper circulation. However, media convergence also allows media to develop new businesses such as radio and television streaming. In synthesis, the transformation of analog media to digital media as an adaptation effort is the key to ensuring the sustainability of the media industry. The research method used is a qualitative-interpretive method by conducting literature studies from secondary data in the form of books, journals and several documented research results. The data obtained will be collected, studied and synthesized and then analyzed carefully to get answers to the problems posed.

Keyword: Media Convergence, Digital Transformation, Analog Media, Media Industry

PENDAHULUAN

Pengembangan jurnalisme dan teknologi informasi terkait dengan konteks dan sejarah media analog. Sebelum era digital, media analog, seperti media cetak, kaset, dan cakram padat (compact disc/CD), sangat penting untuk penyebaran berita dan informasi. Mereka memberi industri media kesempatan untuk berkembang dan memenuhi kebutuhan informasi masyarakat.

Selama bertahun-tahun, media analog seperti media cetak, kaset, dan CD telah memainkan peran penting dalam penyebaran berita dan informasi. Namun, perkembangan teknologi digital dan informasi telah mengubah cara media beroperasi dan memungkinkan

industri media untuk berkembang dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi.

Namun, kemajuan dalam teknologi digital dan informasi telah mengubah cara media berfungsi, membuka jalan bagi perkembangan media digital. Media digital, seperti internet, berbeda dengan media analog karena memungkinkan akses tanpa batas ke gambar, video, teks, dan suara, serta memfasilitasi penyebaran agama secara interaktif dan hiperteks.

Dalam beberapa dekade terakhir, kemajuan teknologi digital telah mengubah industri media secara signifikan. Cara data dibuat, didistribusikan, dan dikonsumsi oleh masyarakat telah berubah karena kemajuan dalam bidang komputasi, internet, dan perangkat seluler. Sekarang, media konvensional seperti surat kabar, televisi, dan radio menghadapi tantangan yang signifikan untuk mempertahankan pangsa pasar mereka. Ketika platform media online muncul, model bisnis media konvensional hancur. Melalui smartphone, tablet, dan komputer, pembaca dan pemirsa sekarang dapat mengakses berita dan hiburan kapan saja dan di mana saja mereka mau.

Selain itu, khalayak telah mengubah cara mereka berinteraksi dengan konten media karena penggunaan media sosial. Pengguna sekarang tidak hanya menjadi konsumen pasif; mereka secara aktif membuat dan menyebarkan konten. Peran penjaga pintu konvensional dalam industri media telah digantikan oleh fenomena citizen journalism dan konten buatan pengguna, juga dikenal sebagai user-generated content. Selain itu, kemajuan teknologi digital telah menghasilkan model bisnis media baru, seperti platform iklan digital, layanan berita online berbayar, dan streaming video-on-demand. Di tengah perubahan teknologi yang sangat dinamis, industri media harus beradaptasi dengan cepat untuk tetap kompetitif.

Adaptasi tersebut mencakup upaya mengintegrasikan berbagai platform media, memanfaatkan data dan analitik untuk memahami audiens, serta berinovasi dalam membuat konten yang lebih menarik dan interaktif. Keberhasilan media dalam beradaptasi akan menentukan kesinambungan bisnis mereka di masa mendatang.

Media analog seperti surat kabar, televisi, dan radio menghadapi tantangan besar untuk menyesuaikan diri dengan cepat untuk bertahan hidup di era digital. Perkembangan teknologi yang semakin pesat telah memaksa media tradisional untuk berubah. Jika media analog tidak dapat menyesuaikan diri, mereka berisiko kehilangan pangsa pasar dan pendapatan. Ketika media daring dan platform digital muncul, preferensi audiens, khususnya generasi muda, untuk mengakses informasi dan hiburan telah berubah. Pembaca koran dan penonton televisi mulai beralih ke situs berita online, media sosial, dan aplikasi streaming karena kemudahan, kecepatan, dan fleksibilitas yang mereka tawarkan.

Oleh karena itu, media analog harus mengubah secara menyeluruh tidak hanya kontennya, tetapi juga model bisnis dan kultur organisasinya. Beberapa modifikasi yang dapat dilakukan termasuk mengembangkan platform digital, menggunakan teknologi data dan analitik untuk meningkatkan pemahaman audiens, dan mengembangkan konten yang lebih interaktif dan menarik.

Selain itu, media analog harus mengintegrasikan berbagai platform media sehingga memungkinkan a Selain itu, upaya kolaborasi dengan startup teknologi dapat menjadi cara untuk meningkatkan kemampuan digital media tradisional. Sumber daya manusia juga harus disesuaikan. Talenta digital yang memahami tren dan preferensi audiens modern harus dipekerjakan oleh media analog. Selain itu, budaya kerja harus disesuaikan dengan kebutuhan era informasi dengan mendorong kreativitas, inovasi, dan kecepatan beradaptasi.

Kemampuan media analog untuk menyesuaikan diri dengan cepat dan efektif akan

menentukan kemampuan mereka untuk bertahan dan bersaing di tengah maraknya media digital. Hanya media yang mampu mengubah dirinya secara menyeluruh akan mampu melewati tahap krisis dan memenangkan persaingan di masa depan.

Karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, masyarakat modern mengalami perkembangan dan perubahan yang sangat cepat. Orang-orang harus "memaksa" perubahan ini untuk beradaptasi dan beradaptasi. Transformasi dari media tradisional ke digital adalah penanda penting di era ini. Tidak terkecuali, bidang pendidikan adalah yang paling banyak mengalami perubahan dalam masalah media tersebut.

Proses transformasi dari analog ke digital adalah awal dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (ICT). Jadi, sepertinya globalisasi (dalam hal politik, sosial, ekonomi, dan budaya) semakin cepat menyebar ke seluruh dunia, menghapus batas antar negara di ruang angkasa, dan bahkan batas jarak dan waktu. Pada awalnya, teknologi informasi tetap analog. Komunikasi elektronik analog mengirimkan informasi pada gelombang elektromagnetik yang bervariasi dan berkelanjutan. Ini juga disebut sebagai sinyal analog. Salah satu contohnya adalah televisi atau monitor tabung yang di dalamnya hampa udara. Monitor tabung menampilkan gambar dengan menggunakan media elektron yang hanya dapat bekerja di ruang hampa udara. Teknologi informasi menjadi digital. Digital adalah produk dari teknologi yang mengubah sinyal.

Dalam beberapa dekade terakhir, teknologi telah mengubah dunia secara dramatis. Khususnya teknologi digital, yang telah membawa perubahan besar dan terus berkembang seiring waktu, telah mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan kita.

Semua orang tahu bahwa teknologi digital memungkinkan kita untuk berkomunikasi dengan berbagai cara, seperti pesan, email, ponsel, dan platform lainnya. Teknologi digital juga memungkinkan kita untuk mendapatkan informasi yang kita butuhkan dengan cepat, seperti berita dan pengetahuan. Teknologi ini juga dapat membantu dalam pendidikan dan karir, serta meningkatkan peluang karir dan pekerjaan.

Dengan kemajuan teknologi digital, masyarakat perlu beradaptasi dan meningkatkan kapasitas diri guna memanfaatkannya secara positif. Untuk beradaptasi menuju masyarakat digital dibutuhkan kesadaran akan perubahan, pengembangan keterampilan digital dan literasi, akses internet yang merata, keamanan cyber, transformasi digital dalam organisasi dan bisnis, pendidikan digital, serta partisipasi aktif dalam masyarakat digital.

Agar dapat menghadapi tantangan pada era digitalisasi dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh kemajuan teknologi, dapat mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Mengembangkan keterampilan digital.

Masyarakat perlu mengambil langkah untuk mengikuti program pelatihan dan pendidikan digital yang dapat membantu mempelajari keterampilan baru dan memahami teknologi yang ada. Contohnya seperti mengikuti program pelatihan "Indonesia Makin Cakap Digital" yang telah disediakan oleh Kementerian Kominfo.

2. Meningkatkan literasi digital.

Literasi adalah kunci untuk menggunakan teknologi dengan bijaksana. Masyarakat perlu memahami bagaimana menggunakan perangkat digital, mengelola informasi secara efektif, dan memahami etika online.

3. Masyarakat perlu belajar tentang perlindungan data pribadi.

Hal ini dilakukan untuk menghindari penipuan online akibat dari tidak terlindunginya data-data pribadi yang disimpan di dunia digital. Masyarakat perlu mengetahui langkah-langkah keamanan yang diperlukan dan hal lain terkait dengan kejahatan dunia siber.

Mengenal teknologi digital bukan hanya untuk adaptasi dengan perkembangan

zaman, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas hidup dan menjadi lebih terampil dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Peningkatan jumlah pengguna internet yang signifikan di Indonesia memberikan pengaruh besar terhadap eksistensi media pada saat ini. Untuk dapat terus eksis dalam perindustrian, media harus mengikuti perkembangan zaman dan teknologi. Konvergensi saat ini menjadi kata kunci dalam perkembangan industri media.

Konvergensi menurut Henry Jenkins dalam (Haryanto, 2014:210) adalah sebuah kata yang menggambarkan perubahan teknologi, industri, budaya, dan sosial dalam cara media bersirkulasi dalam budaya kita. Beberapa gagasan umum yang direferensikan oleh istilah tersebut mencakup aliran konten di berbagai platform media, kerja sama antara berbagai industri media, pencarian struktur pembiayaan baru media yang semuanya ada di antara media lama dan baru, dan perilaku migrasi khalayak media yang akan pergi ke mana saja untuk mencari jenis pengalaman hiburan yang mereka inginkan. Konvergensi media mengacu pada situasi di mana beberapa sistem media hidup berdampingan dan di mana konten media mengalir dengan lancar di antara mereka.

Konvergensi mencakup wilayah yang cukup luas, oleh karena itu Gordon (2003) membagi konvergensi di organisasi media berdasarkan lima dimensi, yaitu; konvergensi kepemilikan yang mengacu pada sebuah perusahaan media yang menjadi induk dari berbagai platform media untuk pendistribusian konten, konvergensi taktik yaitu kerja sama dalam pengguna konten bersama serta promosi silang dengan media-media yang bekerja sama, konvergensi struktur yaitu proses manajemen yang berkaitan dengan penataan ulang struktur organisasi dan pembagian kerja yang dilakukan untuk penyesuaian dengan kebutuhan konvergensi, konvergensi peliputan informasi yaitu konvergensi ini pada level wartawan di mana reporter dituntut untuk memiliki berbagai keahlian terkait multimedia, dan konvergensi penyajian atau pengisahan cerita di mana tipe konvergensi ini terjadi di tingkat operasi wartawan dengan dukungan dari manajemen untuk menyediakan peralatan yang diperlukan untuk melakukan pengemasan berita sesuai dengan platform.

Dalam beberapa dekade terakhir, kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah paradigma industri media secara substansial. Konvergensi media adalah ketika berbagai platform dan saluran media saling terintegrasi. Karena televisi, radio, surat kabar, dan media online saling terhubung, berbagai saluran dapat digunakan untuk menyebarkan konten. Analisis konvergensi media menjadi semakin penting untuk memahami evolusi industri media.

Dalam hal teknologi, konvergensi media ditunjukkan oleh kemajuan teknologi digital yang memungkinkan berbagai platform media terintegrasi satu sama lain. Misalnya, konten televisi dapat diakses melalui perangkat seluler atau komputer, atau berita cetak dapat dibaca melalui aplikasi online. Konvergensi media mendorong konsolidasi perusahaan media dari berbagai industri. Perusahaan media harus memiliki keahlian di berbagai platform untuk menyediakan konten secara terintegrasi. Hal ini menghasilkan persaingan yang semakin ketat di sektor media.

Dari perspektif konten, konvergensi media memungkinkan konten untuk didistribusikan melalui berbagai saluran, sehingga konten tidak lagi terbatas pada satu platform tertentu, melainkan ditampilkan di televisi, di internet, atau di media sosial. Dari perspektif audiens, konvergensi media memungkinkan pelanggan mengakses konten melalui berbagai perangkat.

Analisis konvergensi media menjadi semakin penting dalam era teknologi informasi saat ini. Setidaknya ada empat alasan mengapa analisis konvergensi media perlu dilakukan:

1. Memahami Perubahan Ekosistem Media

Perkembangan teknologi telah mengubah cara produksi, distribusi, dan konsumsi konten media secara signifikan. Analisis konvergensi media dapat mengungkap transformasi yang terjadi dalam industri media, mulai dari pergeseran model bisnis, perubahan perilaku audiens, hingga munculnya pemain-pemain baru dalam ekosistem media. Misalnya, kehadiran platform media daring seperti Netflix, Amazon Prime, atau Disney+ telah mengubah lanskap industri televisi. Analisis konvergensi media dapat membantu memahami bagaimana platform-platform tersebut mengubah cara konsumen mengakses dan mengonsumsi konten audiovisual.

2. Mengevaluasi Strategi Bisnis Media

Konvergensi media menuntut perusahaan media untuk memiliki model bisnis yang adaptif dan inovatif. Analisis konvergensi media dapat membantu organisasi media mengevaluasi strategi bisnisnya, mulai dari perencanaan konten, pengembangan platform, hingga pendekatan pemasaran. Misalnya, analisis konvergensi media dapat membantu perusahaan media menentukan platform mana yang paling efektif untuk mendistribusikan kontennya, atau mengetahui segmen audiens yang paling menarik untuk digarap. Hal ini dapat menjadi masukan berharga dalam merumuskan strategi bisnis yang tepat.

3. Mengoptimalkan Pengalaman Audiens

Konvergensi media memberikan keleluasaan bagi audiens untuk mengakses konten melalui berbagai platform. Analisis konvergensi media dapat membantu memahami preferensi dan perilaku audiens dalam mengonsumsi media, sehingga dapat mengoptimalkan pengalaman mereka. Misalnya, analisis konvergensi media dapat mengungkap bahwa audiens cenderung mengonsumsi konten berita melalui aplikasi daring di perangkat seluler mereka. Informasi ini dapat digunakan oleh perusahaan media untuk memastikan konten berita dapat ditampilkan secara optimal di platform daring.

4. Memahami Implikasi Kebijakan

Konvergensi media juga membawa implikasi bagi kebijakan dan regulasi industri media. Analisis konvergensi media dapat memberikan masukan bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan regulasi yang sesuai dengan dinamika industri media saat ini. Misalnya, analisis konvergensi media dapat mengungkap adanya kebutuhan untuk mengatur platform media daring, seperti kewajiban menyediakan konten lokal atau aturan terkait hak cipta. Hal ini dapat menjadi masukan berharga bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan regulasi yang lebih adaptif.

Dalam era teknologi informasi, analisis konvergensi media sangat penting karena mempengaruhi cara media berfungsi dan berinteraksi dengan audiens. Ini terjadi ketika batas-batas antara berbagai media hilang, membentuk sebuah media tunggal yang dapat menggabungkan berbagai platform dan teknologi untuk menghasilkan konten yang lebih personalisasi dan interaktif. Analisis konvergensi media sangat penting di era teknologi informasi untuk memahami bagaimana media beradaptasi dengan kemajuan teknologi, seperti penggunaan internet dan media sosial, dan bagaimana teknologi mempengaruhi perilaku audiens. Dengan demikian, analisis konvergensi media dapat membantu memahami bagaimana media beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan bagaimana teknologi mempengaruhi perilaku audiens.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun dengan menggunakan metode penelitian library research yaitu penelitian dengan studi pustaka sebagai bahan rujukan utama dalam penelitian. Peneliti menggunakan literatur bacaan seperti jurnal-jurnal ilmiah yang relevan dengan judul yang dibahas, serta buku-buku maupun dokumen-dokumen yang relevan. Setelah mengumpulkan bahan bacaan, selanjutnya peneliti meninjau kembali hal hal yang perlu di

analisis dan dikaji kembali sesuai dengan pemahaman yang peneliti dapatkan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan normatif yuridis dan nomatif syar'i, dengan menfokuskan pada pengkajian ayat-ayat, hadis, hasil ijtihad ulama dan data-data lainnya yang amat relevan dengan penelitian, sehingga penulis dapat menuturkan pokok-pokok pembahasan kesimpulan serta implikasi pada penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi menyebabkan banyak perubahan. Digitalisasi media analog ke media digital adalah salah satu perubahan. Penulisan di media digital dan analog pada dasarnya sama, yaitu mereka menghasilkan tulisan dengan informasi yang baik.

Salah satu aspek transformasi digital dalam ruang lingkup tata kelola penyiaran di Indonesia adalah transformasi dari televisi analog ke digital. Untuk menyesuaikan diri dengan transformasi digital, media mengambil beberapa langkah strategis untuk memastikan migrasi lancar dan efektif. Modulasi Pulse Code (PCM), proses yang menggunakan sampling, kunatisasi, dan pengkodean untuk mengubah gelombang analog menjadi data digital, adalah tahap utama. Transmisi data yang lebih efisien dan berkualitas tinggi dapat dilakukan dengan cara ini.

Transformasi digital tata kelola penyiaran di Indonesia didominasi oleh transisi dari televisi analog ke digital. Dwi Handoko, Direktur Operasi Sumber Daya Kementerian Komunikasi dan Informasi, menyatakan bahwa migrasi ini meningkatkan efektivitas dan efisiensi siaran. Ini dibenarkan oleh Undang-Undang Cipta Kerja, yang mewajibkan pergeseran penyiaran dari teknologi analog ke digital..

Penyebaran masyarakat umum, penyediaan Set Top Box (STB), dan persiapan infrastruktur penyiaran digital adalah semua bagian dari proses adaptasi ini. Studi yang dilakukan oleh Rahman Asri dari Universitas Al Azhar Indonesia menunjukkan betapa pentingnya komponen-komponen ini untuk menjamin transisi yang berhasil dari sistem siaran analog ke digital.

Transmisi data analog melalui media digital juga membutuhkan pengetahuan tentang paket data dan proses transmisi yang efektif. Ini mencakup penggunaan teknologi seperti koreksi kesalahan pengiriman data (FEC), yang mempertahankan integritas data setelah gangguan diperbaiki.

Oleh karena itu, metode modifikasi ini meningkatkan kualitas siaran dan memungkinkan layanan baru seperti internet cepat. Untuk memastikan industri penyiaran dapat terus berkembang dan bersaing dalam era digital yang terus berubah, migrasi ini merupakan langkah penting.

A. Studi Kasus Konvergensi Media di Beberapa Lembaga Penyiaran

Konvergensi media telah menjadi fenomena yang signifikan dalam industri penyiaran, terutama dengan kemunculan teknologi digital. Berikut adalah beberapa contoh studi kasus konvergensi media di beberapa lembaga penyiaran:

1. iNews TV Makassar: Dalam penelitian yang dilakukan oleh Universitas Indonesia, iNews TV Makassar digunakan sebagai contoh studi kasus adaptasi perubahan sistem penyiaran digital. Penelitian ini menemukan bahwa iNews TV Makassar telah melakukan adaptasi teknologi digital untuk meningkatkan kualitas siaran dan meningkatkan efisiensi operasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konvergensi media dapat membantu lembaga penyiaran seperti iNews TV Makassar untuk tetap relevan dalam industri televisi yang sedang berubah.
2. LPP TVRI: LPP TVRI, sebuah lembaga penyiaran nasional Indonesia, juga telah melakukan transformasi digital untuk meningkatkan kualitas siaran dan meningkatkan efisiensi operasional. Dalam strategi transformasi digital TVRI, lembaga penyiaran ini

telah mengembangkan model bisnis baru yang dapat meraih keuntungan dari konsumen konten media on-demand. Hasil ini menunjukkan bahwa konvergensi media dapat membantu lembaga penyiaran seperti TVRI untuk tetap relevan dalam industri televisi yang sedang berubah.

3. Perusahaan Media lainnya: Dalam beberapa penelitian, konvergensi media juga telah diterapkan oleh perusahaan media lainnya. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Universitas Padjajaran Bandung menemukan bahwa perusahaan media lainnya telah mengembangkan model bisnis baru yang dapat meraih keuntungan dari konsumen konten media on-demand. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konvergensi media dapat membantu perusahaan media lainnya untuk tetap relevan dalam industri media yang sedang berubah.

Secara keseluruhan, studi kasus konvergensi media di beberapa lembaga penyiaran menunjukkan bahwa konvergensi media dapat membantu lembaga penyiaran tetap relevan dalam industri televisi yang sedang berubah. Konvergensi media dapat membantu lembaga penyiaran meningkatkan kualitas siaran, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengembangkan model bisnis baru yang menguntungkan pelanggan konten media on-demand.

Transformasi media analog ke media digital telah menjadi proses yang sangat penting dalam era globalisasi. Dalam analisis ini, kita meneliti konvergensi media sebagai upaya adaptasi industri media untuk memastikan keberlangsungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi 3M (Multimedia, Multichannel, dan Multiplatform) digunakan oleh beberapa media untuk mengadaptasi ke digital. Konvergensi media memiliki dampak yang signifikan pada industri media, termasuk penurunan pendapatan iklan dan penurunan sirkulasi koran. Namun, konvergensi media juga memungkinkan media untuk mengembangkan bisnis baru seperti streaming radio dan televisi.

Strategi konvergensi media yang digunakan oleh beberapa media termasuk:

Multimedia: Meningkatkan kualitas konten dengan menggunakan teknologi multimedia seperti gambar, suara, dan video untuk meningkatkan interaksi dengan audiens. **Multichannel:** Meningkatkan akses ke konten melalui berbagai saluran seperti televisi, radio, dan internet untuk mencapai audiens yang lebih luas. **Multiplatform:** Meningkatkan kemampuan media untuk beroperasi di berbagai platform seperti desktop, mobile, dan tablet untuk meningkatkan kualitas pengalaman pengguna.

B. Tantangan dan peluang konvergensi

Di era konvergensi media, profesionalitas media massa dan industri media harus dapat menyampaikan informasi dan hiburan dengan lebih efektif melalui lebih dari satu platform media. Dalam diskusi ahli di Bandung, Jawa Barat, Gun Gun Siswandi, staf ahli Menteri Komunikasi dan Informasi bidang Komunikasi dan Media Massa, mengatakan bahwa profesional media dapat menggunakan berbagai media untuk menyampaikan berita kepada khalayak. Namun, yang lebih penting ialah memberi khalayak kesempatan untuk memilih tingkat interaktivitas terhadap konten media. Industri media, termasuk sektor telekomunikasi dan penyiaran, dipengaruhi oleh perkembangan konvergensi media. Untuk memiliki peluang untuk mengembangkan produk, perusahaan harus memiliki infrastruktur pendukung layanan, perangkat pengguna, dan ketersediaan layanan (konten).

Pelaku kreatif dalam industri media juga terlibat secara aktif dalam memberikan informasi dan hiburan kepada khalayak. Dengan konsumen yang tidak pasif saat ini, industri media menghadapi tantangan sekaligus peluang. Dalam memproses informasi dan berita, masyarakat semakin cerdas. Masyarakat mulai merespon dan berkomentar tentang informasi yang salah, yang dianggap tidak objektif dan salah kutip, terutama melalui media online.

Tidak hanya institusi atau industri media yang menyebabkan banyak masalah terkait isi atau konten media, tetapi juga opini publik yang sering mengomentari berita. Dengan demikian, tantangan yang dihadapi industri media adalah kemandirian media yang dipengaruhi oleh campur tangan politik atau intervensi dalam penyampaian berita kepada khalayak. Di era konvergensi, industri media menghadapi tantangan untuk menjadi lebih profesional dalam menyampaikan keinginan khalayak.

Konvergensi media telah menjadi fenomena yang signifikan dalam industri media, terutama dengan kemunculan teknologi digital. Dalam proses konvergensi media, media tradisional seperti surat kabar, radio, dan televisi harus beradaptasi dengan perubahan teknologi dan perilaku konsumen. Dalam analisis ini, kita akan membahas tantangan dan peluang yang dihadapi oleh media dalam proses konvergensi.

Tantangan yang dihadapi oleh media dalam proses konvergensi meliputi perubahan perilaku konsumen, meningkatnya persaingan, dan perubahan teknologi. Konsumen sekarang lebih memilih media digital dan online, sehingga media tradisional harus beradaptasi dengan cara baru untuk menarik perhatian mereka. Persaingan juga meningkat karena kemunculan media baru yang lebih inovatif dan efektif dalam menawarkan konten. Perubahan teknologi juga menjadi tantangan karena media harus beradaptasi dengan kemajuan teknologi digital dan internet.

Namun, konvergensi media juga membawa peluang bagi media untuk meningkatkan kualitas konten, meningkatkan efisiensi operasional, dan meningkatkan kemampuan digital. Media dapat menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas konten, meningkatkan efisiensi operasional, dan meningkatkan kemampuan digital. Mereka juga dapat menggunakan platform media digital untuk menawarkan konten yang lebih inovatif dan efektif.

Dalam sintesis, analisis tantangan dan peluang konvergensi media menunjukkan bahwa media harus beradaptasi dengan perubahan teknologi dan perilaku konsumen untuk tetap relevan dalam industri media yang sedang berubah. Media dapat menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas konten, meningkatkan efisiensi operasional, dan meningkatkan kemampuan digital. Mereka juga dapat menggunakan platform media digital untuk menawarkan konten yang lebih inovatif dan efektif.

C. Dampak transformasi ini terhadap konsumen dan industri media secara keseluruhan

Transformasi digital didefinisikan sebagai "perubahan yang berhubungan dengan penerapan teknologi digital dalam semua aspek kehidupan masyarakat". Dengan kata lain, digitalisasi akan menyertai semua aspek kehidupan sehari-hari, mulai dari mencuci, memasak, bekerja, hingga kegiatan rekreatif. Memikirkan ulang cara suatu organisasi atau perusahaan menggunakan teknologi, sumber daya manusia, dan proses untuk membuat model bisnis dan pemasukan baru yang memenuhi harapan pelanggan terhadap barang dan jasa disebut transformasi digital (cio.com, 2021). Dengan kata lain, merancang kembali operasi bisnis agar sesuai dengan era digital.

Sebaliknya, transformasi digital didefinisikan oleh Enterprisers Project (2016) sebagai integrasi teknologi digital ke dalam semua aspek bisnis, yang membawa perubahan besar dalam operasi bisnis dan cara kita melayani konsumen. Selain itu, proyek Enterprise juga menganggap transformasi digital sebagai perubahan kultural yang tidak takut pada kegagalan, sering bereksperimen, dan tidak takut pada status quo.

Dengan mempertimbangkan tiga pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa transformasi digital, meskipun dapat diterapkan di bidang apapun, fokus utamanya adalah transformasi bisnis melalui penggunaan teknologi digital. Ini akan mengubah bisnis secara mendasar dan bagaimana bisnis memberikan nilai kepada konsumennya pada akhirnya..

Transformasi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap cara konsumen menggunakan media dan industri media secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa dampak transformasi digital terhadap konsumen dan industri media:

D. Dampak Terhadap Konsumen

1. Akses Informasi yang Lebih Luas: Transformasi digital telah meningkatkan akses informasi yang luas dan cepat untuk konsumen. Mereka dapat mengakses berbagai sumber informasi melalui internet dan teknologi digital, memungkinkan mereka untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dan cepat.
2. Kemudahan dalam Pembelian: Transformasi digital juga telah meningkatkan kemudahan dalam pembelian. Konsumen dapat melakukan pembelian secara online dan memungkinkan mereka untuk memperoleh produk dan jasa yang lebih cepat dan efisien.
3. Perubahan Pola Konsumsi: Transformasi digital telah mempengaruhi pola konsumsi konsumen. Mereka lebih memilih menggunakan media digital dan online untuk memperoleh informasi dan melakukan pembelian, sehingga meningkatkan kebutuhan akan teknologi digital dan internet.

E. Dampak Terhadap Industri Media

1. Perubahan Struktur Industri: Transformasi digital telah mempengaruhi struktur industri media. Industri media harus beradaptasi dengan perubahan teknologi dan perilaku konsumen, sehingga meningkatkan kebutuhan akan teknologi digital dan internet.
2. Pengembangan Konten yang Lebih Inovatif: Transformasi digital telah mempengaruhi pengembangan konten media. Industri media harus beradaptasi dengan perubahan teknologi dan perilaku konsumen, sehingga meningkatkan kebutuhan akan konten yang lebih inovatif dan interaktif.
3. Penghematan Biaya: Transformasi digital telah mempengaruhi penghematan biaya industri media. Mereka dapat menggunakan teknologi digital untuk menghemat biaya produksi dan distribusi, sehingga meningkatkan efisiensi operasional.

Dalam sintesis, transformasi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap cara konsumen menggunakan media dan industri media secara keseluruhan. Industri media harus beradaptasi dengan perubahan teknologi dan perilaku konsumen untuk tetap relevan dalam industri yang sedang berubah.

KESIMPULAN

Proses produksi dan distribusi informasi serta cara orang menggunakannya telah diubah secara signifikan oleh kemajuan teknologi informasi dan digital. Media analog, seperti media cetak, kaset, dan CD, telah digantikan oleh media digital, yang menawarkan interaktivitas, kemudahan akses, dan integrasi konten multimedia. Pergeseran dari media analog ke digital juga mempengaruhi cara informasi diproduksi dan didistribusikan.

Perubahan dan Adaptasi: Digitalisasi Media, Konvergensi Media, Interaksi Audiens, Strategi Bisnis Baru, Keamanan dan Literasi Digital. Dampak pada Konsumen dan Industri: Akses dan Kemudahan, Model Bisnis Baru, Perubahan Kultural. Studi kasus di lembaga penyiaran seperti iNews TV Makassar dan LPP TVRI menunjukkan bahwa konvergensi media memungkinkan peningkatan kualitas siaran dan efisiensi operasional. Strategi konvergensi media yang digunakan meliputi multimedia, multichannel, dan multiplatform, yang membantu media untuk tetap relevan dan kompetitif di era digital.

Transformasi dari media analog ke digital dan konvergensi media telah menjadi

keharusan bagi industri media untuk bertahan dan berkembang. Adaptasi yang cepat dan efektif terhadap teknologi digital, pemahaman mendalam tentang perilaku audiens, dan inovasi dalam model bisnis akan menentukan keberlanjutan dan kesuksesan industri media di masa depan. Masyarakat juga perlu meningkatkan literasi digital dan keterampilan teknologinya untuk memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh era digitalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Migrasi Tv Analog Ke Digital Ciptakan Efisiensi Dan Efektivitas Siaran’, 2021
<https://mediaindonesia.com/humaniora/440112/migrasi-tv-analog-ke-digital-ciptakan-efisiensi-dan-efektivitas-siaran>
- Asri, Rahman, ‘Proses Adaptasi Praktisi Media Atas Migrasi Sistem Penyiaran Nasional Dari Analog Ke Siaran Digital Proses Adaptasi Praktisi Media Atas Migrasi Sistem Penyiaran Nasional Dari Analog Ke Siaran Digital’, Konferensi Penyiaran Indonesia 2023, July, 2023
- GreatNusa, ‘Pengertian Transformasi Digital, Dampak Dan Cara Kerjanya’, 2023
<https://greatnusa.com/artikel/pengertian-transformasi-digital/>
- MargarethaSianturi, Cory, ‘Media Digital Dan Media Analog’
<https://www.kompasiana.com/corymargaretha/5f5f2941d541df2d0f47b742/media-digital-dan-media-analog>
- Mujiati, Nanik, ‘KONVERGENSI DAN DIGITALISASI MEDIA : TANTANGAN INDUSTRI MEDIA (KONVERGENSI Media MNC Grup Dan Kompas Gramdeia Di Indonesia)’, Jurnal Studi, Sosial, Dan Ekonomi, 3.2 (2022), 157–73
<http://www.staisam.ac.id/jurnal/index.php/almuttaqin/article/view/69%0Ahttp://www.staisam.ac.id/jurnal/index.php/almuttaqin/article/download/69/59>
- Muqsith, Munadhil Abdul, ‘Teknologi Media Baru: Perubahan Analog Menuju Digital’, Adalah, 5.2 (2021), 33–40 <<https://doi.org/10.15408/adalah.v5i2.17932>>
- Pratiwi, Annisa, ‘Transformasi Media Perekam Analog Ke Dalam Bentuk Digital Pada LPP (Lembaga Penyiaran Publik) Stasiun TVRI Medan’, 2016
<http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/1971>
- Sarah Wulandari, ‘Dampak Transformasi Digital Terhadap Cara Kita Bekerja’, 2023
<https://jayjay.co/transformasi-digital>
- Wulan Vibrianti, Wa Ode, Abd Majid, and Zelfia Zelfia, ‘PENGARUH ADAPTASI PERUBAHAN SISTEM PENYIARAN DIGITAL TERHADAP MINAT MENONTON INEWS TV PADA MASYARAKAT KELURAHAN TAMAMAUNG KECAMATAN PANAKKUKANG KOTA MAKASSAR’, Respon Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi, 3.4 (2023), 144–52 <<https://doi.org/10.33096/respon.v3i4.154>>